

## TEHNIK MENANGKAP ORANG

oleh : P.M. Sitompul.

(bagian kedua)

Pada hakekatnya penggunaan kekerasan untuk menangkap orang itu, digunakan apabila dalam keadaan terpaksa.

Menurut Drs. HAK. Moch. Anwar SH yang dimaksudkan dengan kekerasan ialah:

..... setiap perbuatan yang mempergunakan tenaga badan yang tidak ringan. Tenaga badan adalah kekuatan fisik. Penggunaan kekerasan terwujud dalam memukul dengan tangan, memukul dengan senjata, menyekap, mengikat, menahan, dan sebagainya.

Perkataan terpaksa dalam menggunakan kekerasan itu sulit untuk diperinci dalam kenyataannya, karena setiap petugas Polisi akan memakai ukuran terpaksa itu sesuai dengan keadaan pada waktu penangkapan berlangsung, yang oleh orang lain yang tidak turut serta pada situasi itu sulit dibayangkan. Apa yang dianggap tidak terpaksa bagi seorang Polisi yang sudah berpengalaman, dapat dianggap terpaksa bagi seorang anggota Polisi yang baru saja dilantik sebagai Polisi.

Demikian juga halnya anggota Polisi yang faham dan menguasai tehnik-tehnik bela diri akan berbeda pengertiannya menafsirkan terpaksa bila dibandingkan dengan anggota Polisi yang tidak menguasai tehnik-tehnik bela diri sama sekali. Untuk itu perlu kiranya setiap anggota Polisi dibekali ketrampilan bela diri yang mantap agar dapat mengatasi setiap perlawanan fisik para pelanggar hukum dengan aman.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan penangkapan adalah sebagai berikut:

1. Mencari keterangan lebih dulu tentang kepribadian dari tersangka.
2. Menentukan waktu penangkapan.
3. Meningkatkan kewaspadaan.
4. Keberanian.
5. Ketrampilan tehnik menangkap.

6. Kecepatan berpikir.
7. Menunjukkan sikap yang tenang.

ad.1. Mencari keterangan lebih dulu tentang kepribadian dari tersangka:

Mencari keterangan tentang kepribadian dari tersangka adalah penting untuk sebagai landasan dalam melaksanakan tehnik penangkapan.

Dengan mengetahui kepribadian dari tersangka kita akan lebih waspada, hati-hati menghadapinya.

Tentang kepribadian sebenarnya merupakan konsep yang sangat sukar dimengerti dalam ilmu pengetahuan psikologi, walaupun istilah tersebut digunakan sehari-hari. Sampai sekarang tidak semua sarjana sependapat tentang karakteristik untuk mengenai kepribadian itu sendiri.

Menurut Dr. Soerjono Soekanto, S.H, M.A. kepribadian seseorang tersangka dapat diketahui dari gabungan beberapa faktor yaitu.

- a. Penampilan fisik.
- b. Temperamen.
- c. Kemampuan.
- d. Kecerdasan.
- e. Sikap sosial.
- f. Pandangan terhadap nilai-nilai yang buruk dan baik.
- g. Cara membawakan diri.
- h. Arah minatnya (motivasi).

Sehingga perlu kiranya seorang anggota Polisi sewaktu akan menangkap seorang tersangka mengetahui kepribadian dari yang akan ditangkapnya.

ad.2. Menentukan waktu penangkapan.

Penangkapan berhubungan erat dengan waktu, yaitu waktu malam hari atau siang hari.

Penangkapan pada siang hari mempunyai banyak keuntungan dikarenakan secara jelas nyata terlihat siapa yang akan ditangkap. Apabila ada kesempatan dari tersangka untuk melarikan diri dari usaha penangkapan Polisi dapat dilakukan

segera pengejarannya (sebab kekeliruan atau keragu-raguan identitas dari si tersangka karena tidak jelas dilihat oleh panca indra) dapat dibantu dengan adanya penerangan cahaya matahari.

### **ad.3. Meningkatkan kewaspadaan:**

Kewaspadaan ada hubungannya dengan sikap hati-hati dengan mengkonsentrasikan pikiran dan panca indera pada sesuatu hal, untuk tetap bersiap siaga menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi. Memang kewaspadaan amat penting dalam melaksanakan tugas penangkapan, karena apabila petugas Polisi tidak waspada akan berakibat bahaya bagi dirinya sendiri.

### **ad.4. Keberanian :**

Masalah keberanian ini ada kaitannya dengan kepercayaan pada diri sendiri. Kepercayaan pada diri sendiri itu terjadi bila seseorang sudah mengetahui sesuatu persoalan secara jelas dan dapat menguasai persoalan tersebut. Seorang anggota Polisi untuk menangkap seorang penjahat diperlukan keberanian bertindak untuk menangkap walaupun seandainya sudah diketahui bahwa penjahat yang akan ditangkapnya itu berbahaya. Menguasai tehnik bela diri, menguasai cara menembak tepat, menguasai tehnik/siasat penangkapan, mengenal situasi yang dihadapi, merupakan faktor-faktor penunjang terbentuknya keberanian bertindak.

### **ad.5. Ketrampilan tehnik menangkap .**

Untuk mendapatkan suatu ketrampilan tehnik menangkap diperlukan adanya beberapa faktor penunjang yaitu: Latihan cara/tehnik menangkap berulang kali, adanya tehnik yang baik untuk cara menangkap, adanya pelatih (Instruktur) yang cakap untuk melatih tehnik menangkap.

Suatu ketrampilan tehnik menangkap dengan kunci/grip akan dapat dilaksanakan dengan cepat dan tepat apabila dilatih secara terus menerus.

**ad.6.Kecepatan berfikir :**

Kecepatan berfikir untuk menghadapi situasi yang dapat berubah dalam menghadapi perlawanan fisik para pelanggar hukum, juga merupakan faktor penunjang keberhasilan pelaksanaan penangkapan.

**ad.7.Menunjukkan sikap yang tenang :**

Pengalaman di lapangan menunjukkan apabila menghadapi seorang penjahat kaliber kakap/berbahaya sikap ketenangan seseorang petugas membawa pengaruh besar dalam pelaksanaan tehnik penangkapan.

Seorang petugas Polisi yang datang untuk menangkap seseorang menunjukkan sikap yang kurang waspada, serta tidak tenang, penampilannya kurang meyakinkan dan belum apakah petugas tersebut sudah menggunakan tehnik mengancam dengan senjata api, kadang-kadang malahan memancing emosi si penjahat untuk melawan secara reflek dengan perhitungan lebih baik melawan Polisi dari pada mati konyol.

Pada uraian bagian pertama dari tulisan tehnik menangkap orang ini telah dilukiskan/gambar-gambar tehnik menangkap orang tanpa senjata dari arah belakang. Untuk lebih melengkapi pengetahuan tehnik menangkap orang tanpa bersenjata akan diberikan contoh-contoh tehnik menangkap orang dari Kepolisian Perancis, Jerman-Barat dan Amerika Serikat dari arah depan.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN :

1. Bruce Tegner, *Seni Bela diri Jut-Jitsu*, terjemahan Frans, Bandung, PT Cahaya Masa, 1976.
2. Derection du Personnel des ecoles et du materiel de la Police, *Self Defence Programme Elementaire*, Paris, 1978.
3. Egon Retz, *Selbstverteidigung Ju-Jitsu*, Frankfurt, 1982.
4. George Sylvain, *Defence and Control Tactics*, New Yersey, Prentice Hall Inc., 1977.
5. John Mertone, *Self Defence*, New Yersey, A gold Shield Library, 1970.
6. M. Karyadi, *Pembawaan, Pengangkutan, Pengawalan, Orang-Orang Tangkapan*, Bogor, Politeia, 1975.
7. Paul Whisenand, *Patrol Operations*, Printice Hall Inc., 1972.
8. PM. Sitompul, *Jut-Jitsu dan Ilmu Pernafasan Tenaga Dalam*, Bandung, CV. Tarsito, 1982.
9. United State Department of Justice, *Defence Tactic. G.74.P.* Washington D.C., 1982.
10. Westbrook, *AIKIDO and Ju-Jitsu*, Tokyo, Dai Nippon Ltd., 1978.

BHAKTI - DHARMA - WASPADA

TEHNIK MENANGKAP ORANG DARI DEPAN.

(Kepolisian U.S.A.)



gerakan 1.



gerakan 2.



gerakan 3.

TEHNIK MENANGKAP ORANG DARI DEPAN.  
(Kepolisian JERMAN BARAT)



Polisi

gerakan 1.



Polisi

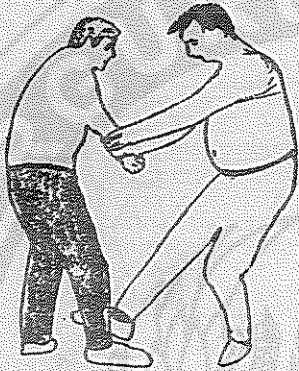
gerakan 2.



Polisi

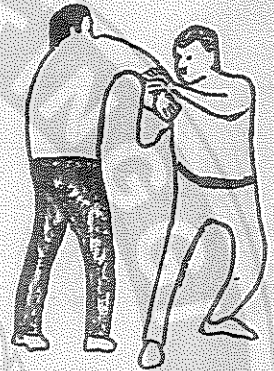
gerakan 3.

## TEHNIK MENANGKAP ORANG (Kepolisian PERANCIS)



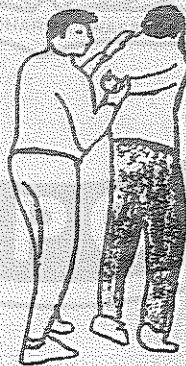
gerakan 1

Polisi



gerakan 2.

Polisi



gerakan 3.

Polisi